

PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA: STUDI KASUS BANK SAMPAH SAKINAH DI KELURAHAN BATU GADANG

Regina Yulia¹, Yunarti², Syahrizal³

^{1,2,3}Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Andalas
Korespondensi: reginayulia99@gmail.com

Abstract: This study describes the management and utilization of household waste in the Sakinah Waste Bank. Waste banks are present as an alternative in household waste management, expected to help overcome waste management problems and reduce the amount of waste in landfills. This research aims to look at the management of household waste in the Sakinah Waste Bank, as well as the utilization of household waste through the Sakinah Waste Bank in the Batu Gadang Village community. This research uses a qualitative method with a case study approach, then uses data collection techniques in the form of observation, interviews, literature study, and documentation. The selection of informants was carried out using purposive sampling technique, with a total of 15 informants, consisting of 10 key informants and five ordinary informants. The results showed that the management of household waste in the Sakinah Waste Bank, there is a change in the view of waste from dirty and useless items to items that can be reprocessed. through the Sakinah Waste Bank, the community is educated on how to manage plastic recycled waste so that it will produce economic value for the community, especially customers of the Sakinah Waste Bank. The existence of the Sakinah Waste Bank also makes changes in the community, starting from the view of waste, the habit of managing waste to the economic benefits felt by the community.

Keywords: *Household Waste; Sakinah Waste Bank; Waste Management*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah. Bank sampah hadir sebagai alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dan berkurangnya jumlah sampah di tempat pembuangan akhir. Penelitian ini bertujuan melihat pengelolaan sampah rumah tangga pada Bank Sampah Sakinah, serta pemanfaatan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Sakinah di masyarakat Kelurahan Batu Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kemudian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan total 15 informan, yang terdiri dari 10 informan kunci dan lima informan biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah, adanya perubahan pandangan terhadap sampah yang awal yang barang kotor dan tidak berguna menjadi barang yang dapat diolah kembali. melalui Bank Sampah Sakinah masyarakat didedukasi mengenai cara pengelolaan sampah daur ulang plastik hingga nantinya menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat khususnya nasabah Bank Sampah Sakinah. Keberadaan Bank Sampah Sakinah juga membuat perubahan yang ada dimasyarakat mulai dari pandangan mengenai sampah, kebiasaan mengelola sampah hingga manfaat ekonomis yang dirasakan masyarakat.

Kata Kunci: *Sampah Rumah Tangga; Bank Sampah Sakinah; Pengelolaan Sampah*

A. Pendahuluan

Permasalahan sampah menjadi isu penting dalam lingkungan. WHO mendefinisikan sampah sebagai benda yang tidak digunakan, dipakai, atau disenangi, yang berasal dari kegiatan manusia atau terjadi secara alami. UU No 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat timbunan jumlah sampah nasional mencapai hingga 18 juta ton pada tahun 2022. Rumah tangga sebagai penyumbang sampah paling banyak sebesar 38,3% berdasarkan sumbernya. Selama aktivitas manusia berjalan maka tingkat konsumsi turut meningkat dan beragam hal diciptakan untuk pemenuhan kebutuhan (Suryani, 2014: 71).

Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman dimulai dari masyarakat yang seharusnya memperhatikan pengelolaan lingkungannya, salah satunya pengelolaan sampah, sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan karena perilaku manusia yang menyebabkan pencemaran (Ilyas & Hartini, 2022: 141). Populasi penduduk meningkat yang turut diiringi tingkat konsumsi yang semakin tinggi juga. Sampah yang dihasilkan setiap harinya akan menambah volume sampah pada tempat pembuangan, sementara jumlah sampah terus bertambah sedangkan lahan untuk pembuangan semakin terbatas, apalagi banyaknya jenis sampah yang sulit terurai memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai seperti sampah plastik (Audina, 2018: 1).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2022 berjumlah 5,64jt penduduk. Penduduk tertinggi di Kota Padang sebanyak 919 ribu jiwa dan yang terendah Padang Panjang dengan 57 ribu jiwa. Kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap semakin banyaknya jenis sampah yang dihasilkan. Masyarakat mengelola sampah masih menggunakan pendekatan akhir (*end of pipe*) yaitu kumpul-angkut-buang, dengan mengandalkan pola tersebut maka sampah akan terus menumpuk di TPA. Ledakan populasi dapat memicu perubahan lingkungan karena manusia akan mengeksplorasi pemenuhan kehidupannya (Adisendjaja, 2003: 4).

Pola khas pembuangan sampah di Indonesia dapat ditemukan seperti membakar sampah, membuang ke lahan kosong, membuang ke sungai, dan tempat

pembuangan sementara (Schlehe & Yulianto, 2018: 8). Paradigma masyarakat melihat sampah merupakan barang yang tidak disukai serta tidak bernilai ekonomis. Perlunya alternatif untuk mengurangi permasalahan tingginya volume sampah di TPS dan keterbatasan ruang di TPA. Luas lahan TPA Air Dingin seluas 33 Ha dan sudah mulai beroperasi pada tahun 1989 dan menggunakan sistem open dumping (Audina, 2018: 2). Diperlukan perubahan paradigma baru dalam melihat sampah. Salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R yaitu: *reduce* yaitu mengurangi segala hal yang menimbulkan sampah, *reuse* yaitu menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang sama atau fungsi lain, sedangkan *recycle* yaitu pemanfaatan kembali sampah yang telah diolah (Subekti, 2010: 24).

Program bank sampah menerapkan konsep 3R sesuai undang-undang dalam pengelolaan sampah. Salah satu produsen penghasil sampah ialah rumah tangga sehingga dalam program bank sampah diharapkan partisipasi masyarakat (Wardani et al., 2016: 107). Bank sampah terus dioptimalisasikan perannya dalam pengelolaan sampah, dengan dikeluarkan Peraturan Menteri LHK No 14 Tahun 2021 dalam Peraturan Menteri ini, komponen ekonomi sirkular, edukasi, dan perubahan perilaku yang menjadi fokus utama dalam Permen ini. Berdasarkan data dari KLHK pada tahun 2021 bank sampah berjumlah sebanyak 11.556 unit yang tersebar di 363 kota dan kabupaten di Indonesia.

Kota Padang turut berperan dalam menangani masalah sampah melalui bank sampah. Bank sampah yang ada di Kota Padang berdasarkan data dari SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) berjumlah lebih kurang 30 bank sampah pada tahun 2022. Bank sampah dinilai inovatif dan kreatif sehingga beberapa pihak juga tertarik mendirikan bank sampah ditempat mereka. Didirikan bank sampah dengan tujuan dapat mengurangi jumlah sampah dan memperbaiki lingkungan dan juga dapat juga sebagai sumber pendapatan baru.

Bank Sampah Sakinah salah satunya, berada di kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, saat ini sudah memiliki nasabah kurang lebih 475 orang. Bank Sampah Sakinah mulai beroperasi dari tahun 2012 hingga sekarang, anggota Bank Sampah Sakinah berasal dari orang-orang yang tinggal di Kelurahan Batu Gadang. Bank sampah salah satu pendekatan dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta mempromosikan manfaat

ekonomi yang melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tentang bank sampah menjadi penting untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi bank sampah, mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan efektivitasnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan peneliti memilih pendekatan ini karena penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Moleong, 2010). Pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus, merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail yang melibatkan berbagai sumber informasi. Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Sakinah, Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang. Dalam penarikan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, informan berjumlah 15 orang terdiri dari informan kunci (pendiri, pengurus, nasabah bank sampah) dan informan biasa (masyarakat Batu Gadang). Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis data dan untuk keabsahan data dilakukan teknik triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam konteks ini, Bank Sampah Sakinah hadir sebagai wadah yang memainkan peran krusial dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Bank Sampah Sakinah didirikan oleh seorang warga, Asri Astianingsih pada tahun 2012. Jenis sampah yang dikelola yaitu sampah organik dan sampah anorganik, Bank Sampah Sakinah mereka menerima sampah plastik dan kardus bekas namun tidak dengan sampah kaleng atau botol bekas, dan sampah organik di Bank Sampah Sakinah akan dikelola oleh warga dirumahnya masing-masing dengan komposter yang dimilikinya. Sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dimulai dari mengumpulkan dan memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik

dan anorganik). Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya di tingkat rumah tangga adalah langkah penting dalam pengelolaan sampah. Nasabah Bank Sampah Sakinah diberikan pemahaman akan pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, ini dapat dilakukan melalui sosialisasi oleh pihak bank sampah sakinah.

Pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi dan sosialisasi pada nasabah Bank Sampah Sakinah salah satu langkah yang diharapkan akan memunculkan perilaku dalam kebiasaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan adalah hasil dari proses tahu, mengetahui yang merupakan suatu kegiatan jiwa. Proses tahu melibatkan pusat saraf yang disebut pusat kesadaran (Rahmawati, 2018). Adanya pengetahuan akan menjadi penggerak untuk perbuatan dan tindakan yang ada sangkut pautnya dengan kepentingan pribadi maupun umum. Pengetahuan bermanfaat sebagai pengubah sikap manusia. Sampah yang sudah terkumpul oleh nasabah kemudian dibawa ke Bank Sampah Sakinah untuk disetor dan dicatat oleh pihak bank sampah.

Sistem pengelolaan sampah rumah tangga pada tingkat Bank Sampah Sakinah. Bank Sampah Sakinah berfokus pada daur ulang sampah yang mengelola sampah menjadi barang yang bisa digunakan lagi dengan fungsi yang berbeda. Sampah yang diterima seperti sisa bungkus minuman instan, gelas plastik minuman, bungkus plastik minyak kemasan, botol pembersih. Dari sampah tersebut akan dijadikan berbagai barang seperti tas, alas meja, tempat tisu, guci, apron, dan sebagiannya. Bank Sampah Sakinah lebih banyak menerima jenis sampah plastik, dan dihargai berbeda karena itu saat penimbangan langsung dilakukan pemilahan berdasarkan jenis sampah. Harga sampah berdasarkan jenisnya, contohnya sampah plastik minyak kemasan dalam keadaan bersih dihargai Rp. 4.000, kemasan *sachet* Rp. 3.000, dsb.

Tabel 1. Jenis Sampah Plastik Dan Harga Perkilogramnya

No	Jenis Sampah	Harga/kg
1	Plastik sachet (kopi instan berbagai merek)	Rp6.000
2	Gelas plastik minuman (teh gelas, ale-ale, okky jelly drink)	Rp3.000
3	Plastik kemasan minyak	Rp6.000
4	Plastik cincang	Rp20.000

5	Plastik rupa	Rp6.000
6	Botol plastik	Rp2.000

Sumber: Data Sekunder, 2023

Setelah ditimbang sampah akan disortir berdasarkan merek dan warna produk. Hal ini guna mempermudah saat melakukan daur ulang sampah. ketika melakukan daur ulang sampah plastik untuk satu produk digunakan dari warna dan merek yang sama hal ini agar nantinya produk yang dihasilkan memiliki pola tertentu.

Gambar 1. Penyortiran Sampah



Sumber: Data Primer, 2023

Perubahan dalam hal mengelola sampah yang tertuju kepada masyarakat, sehingga memberikan manfaat langsung kepada mereka, sesuai dengan konsep pendidikan masyarakat yang diungkapkan oleh Sihombing, yaitu "dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat"(Suharto, 2005). Bank Sampah Sakinah didirikan oleh seorang warga, dengan partisipasi dari komunitas Batu Gadang, dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Istilah "bank sampah" secara literal mengacu pada tempat menabung sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang diterima di bank sampah biasanya memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, di bank sampah, hanya sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis yang disetorkan. Penting bagi pengelola bank sampah untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengelola bank sampah tersebut.

Inovasi tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Inovasi juga terjadi dalam pengelolaan sampah salah satunya dengan cara daur ulang sampah menjadi berbagai macam barang yang berguna dan memiliki manfaat

ekonomi. Suatu penemuan suatu proses social yang panjang, mealui tahapan pertama, discovery ialah penemuan baru dari suatu unsur kebudayaan yang baru. Perubahan dalam pengelolaan sampah diperlukan inovasi berupa ide-ide, gagasan, peralatan sebagai penunjang agar berjalannya proses perubahan (Zuhdi and Azizah 2022: 89).

Gambar 2. Hasil Daur Ulang Sampah Plastik



Sumber: Data Primer, 2023

Kreativitas masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan lingkungan, dapat dilakukan melalui kreativitas dalam pengelolaan dan pengembangan lingkungan yang berasal dari warga masyarakat, lebih dipandang sebagai suatu proses belajar (Poerwanto, 2000: 164). Kreativitas yang dilakukan di Bank Sampah Sakinah dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang berguna dan bernilai ekonomi.

Melalui langkah-langkah inovatif dan program-program insentif, masyarakat Kelurahan Batu Gadang didorong untuk mengubah paradigma negatif terhadap sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Beberapa kegiatan Bank Sampah Sakinah yang memberikan manfaat bagi masyarakat kelurahan batu gadang, yaitu: menerima sampah yang sudah dipilah, menerima masyarakat yang ingin menjadi nasabah bank sampah sakinah, edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, dan kemitraan. Bank Sampah Sakinah menerima sampah yang sudah dipilah dan dibersihkan dan akan dihargai sesuai dengan jenis sampah yang ditabungkan. Di Bank Sampah Sakinah tidak hanya menerima sampah dari nasabah tapi juga orang yang menjual sampahnya yang sudah dipilah dan dibersihkan dan kemudian di timbang dan akan dibayar tunai kepada orang yang bersangkutan.

Kegiatan bank sampah pada awal berdiri disosialisasikan dengan cara *door to door* ke rumah warga, lalu juga mensosialisasikan ke sekolah yang berada di wilayah yang sama dengan Bank Sampah Sakinah. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini tidak hanya dilakukan di Kelurahan Batu Gadang, namun juga tempat-tempat lain. Sosialisasi merupakan bentuk komunikasi informatif dalam menangani permasalahan atau topik khusus dengan kelompok secara non formal dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap yang menguntungkan bagi kelompok tersebut untuk dapat menghasilkan solusi atas permasalahan yang disosialisasikan. Sosialisasi cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Muniarty, 2021). Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman untuk mengubah paradigma yang ada, bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Menjelaskan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Dari sampah yang dihasilkan aktivitas masyarakat sehari-hari berdasarkan kategori organik dan anorganik.

Pemberian edukasi kemasyarakatan mengenai permasalahan lingkungan, adanya penumpukan sampah yang perlu diperhatikan dengan kesadaran untuk mengatasinya. Untuk mengatasi masalah tersebut dimulai dari cara berpikir dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Upaya untuk menjaga lingkungan ini harus dimulai dari individu agar tidak membuang sampah sembarangan. Perubahan cara berpikir masyarakat dalam pemanfaatan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah diperlukan partisipasi warga untuk merealisasikan kegiatan bank sampah (Singhirunnusorn et al., 2012: 35-47).

Sampah Sakinah terus mengajak masyarakat dan mengedukasi masyarakat bahwa pentingnya pengelolaan sampah dimulai dari masyarakat selaku penghasil sampah itu sendiri. Manfaat dari bank sampah selain menjaga kebersihan lingkungan dan mendapatkan *reward* berupa uang dari sampah yang ditabungkan. Melalui sistem pengumpulan, pemilahan, penimbangan, penyortiran, dan pengolahan sampah dengan cara daur ulang Bank Sampah Sakinah terus berupaya mengubah pandangan masyarakat tentang sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakinah bukan hanya menjadi alternatif untuk masalah sampah, tetapi juga berorientasi ekonomi bagi masyarakat.

Setiap perubahan kebudayaan untuk ada akibatnya diantaranya hilangnya unsur-unsur kebudayaan yang pernah ada, dipertahankannya unsur-unsur kebudayaan dan terjadinya proses adaptasi dengan unsur kebudayaan yang baru (Pujileksono 2015: 245). Manusia selalu mengalami perubahan sepanjang hidupnya, dan hal yang sama berlaku untuk kebiasaan pengelolaan sampah. Kebudayaan manusia bersifat dinamis, yang berarti terus mengalami perubahan seiring waktu. Perubahan dalam kebiasaan pengelolaan sampah terjadi sejalan dengan perubahan yang dialami oleh manusia. Dinamika kebudayaan mengacu pada proses perubahan ini, yang terus berlanjut seiring dengan evolusi zaman dan perubahan kebutuhan manusia.

D. Kesimpulan

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kota Padang, masyarakat diharapkan dapat membantu mengelola sampah yang dimulai dari level rumah tangga. Pengelolaan dari level rumah tangga dimulai dari pemisahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan an-organik. Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Kepedulian dari kedua belah pihak terhadap masalah sampah ini harus berlangsung secara berkelanjutan agar masalah sampah dapat terus diatasi. Bank sampah menjadi solusi alternatif bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah. Diperlukan kebijakan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah ini, sehingga di masa mendatang, masalah sampah dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisendjaja, Y. H. (2003). Analisis dampak pembangunan terhadap lingkungan. *Pendidikan Biologi File Upi. Edu/.../ANALISIS_DAMPAK_PEMBANGUNAN_THDP_LING. Pdf.*
- Audina, M. (2018). Prediksi Dan Analisis Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Kota Padang. *Jurnal Buana, 2(2), 423.* <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.93>
- Ilyas, I., & Hartini, H. (2022). PERILAKU MASYARAKAT PESISIR PANTAI DALAM

- MENGELOLA SAMPAH. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 139–152.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muniarty, P. (2021). Sosialisasi Program Wira Desa Guna Mengembangkan Soft Skills Mahasiswa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 214–222.
- Poerwanto, H. (2000). *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar.
- Pujileksono, S. (2015). *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Intrans Publishing.
- Rahmawati, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Metro Tahun Ajaran 2017/2018.
- Schlehe, J., & Yulianto, V. I. (2018). Waste, worldviews and morality at the South Coast of Java: an anthropological approach. *Occasional Paper*, 41(June), 41.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Contextual factors influencing household recycling behaviours: A case of waste bank project in Mahasarakham municipality. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 36, 688–697.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1).
- Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 87599.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Wardani, A., Arsal, T., & Gunawan. (2016). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang. *Solidarity Jurnal Unnes*, 5(2), 106–111.
- Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625–1631.